



Keefektifan Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan dengan Pembelajaran Tematik Buku Guru dan Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SD Gugus Gedong Songo

Agnesia Maya Kurnia Widiastuti¹, Mawardi¹, Suhandi Astuti¹

agnes.smakindo@gmail.com, mawardi@staff.uksw.edu, suhandi.astuti70@gmail.com

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan

¹Universitas Kristen Satya Wacana

Abstract

There are doubts about integrative thematic learning based on integrative environment or thematic books of teachers and students that must be used considering that both have their respective advantages, this non-equivalent design quasi-experimental study aims to describe the effectiveness of environment-based integrative thematic learning compared to integrative thematic learning based on teacher books and student books on the learning outcomes of 4th grade students of Gedong Songo Elementary School. Significance values in the normality and homogeneity tests in this study were normally distributed and homogeneous. The results of the t test or different test show of -9,364 using the assumption of t-test for equality of means with Sig (2-tailed) experimental group 1 and experimental group 2 of 0,000. Based on these results it can be interpreted that H_0 is rejected and H_a is accepted so that the learning outcomes using environment-based integrative thematic learning are significantly superior compared to the integrative thematic learning of teacher books and 4th grade students of Gugong Songo Elementary School.

Keywords: Thematic Integrative, Environment, Learning Outcomes.

Abstrak

Adanya keraguan akan pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan atau tematik integratif buku guru dan siswa yang harus digunakan mengingat keduanya memiliki keunggulan masing-masing, maka penelitian eksperimen semu *Non-equivalent design* ini bertujuan untuk mendeskripsikan keefektifan pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan dibanding dengan pembelajaran tematik integratif berdasarkan buku guru dan buku siswa terhadap hasil belajar siswa kelas 4 Sekolah Dasar Gugus Gedong Songo. Nilai signifikansi pada uji normalitas dan uji homogenitas pada penelitian ini terdistribusi normal dan homogen. Hasil uji t atau uji beda menunjukkan t_{hitung} sebesar -9,364 menggunakan asumsi *t-test for equality of means* dengan Sig (2-tailed) kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga hasil belajar menggunakan pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan lebih unggul secara signifikan dibanding dengan pembelajaran tematik integratif buku guru dan siswa kelas 4 SD Gugus Gendong Songo.

Kata kunci: Tematik Integratif, Lingkungan, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 menyatakan bahwa terdapat beberapa karakteristik pembelajaran dalam kurikulum 2013 seperti adanya pengembangan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan selama kegiatan pembelajaran yang mampu tercapai melalui pendekatan ilmiah (scientific), pembelajaran tematik integratif, dan penerapan model penyingkapan/ penelitian (discovery/ inquiry learning) atau melalui penerapan model pembelajaran berbasis pemecahan masalah (project based learning) yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan serta kondisi lingkungan siswa. Sedangkan prinsip pembelajaran yang terdapat pada kurikulum 2013 adalah siswa mencari tahu sendiri cara memecahkan suatu permasalahan yang bersumber dari mana saja seperti lingkungan rumah, sekolah, maupun sekolah atau sering disebut dengan aneka sumber belajar dengan menerapkan kompetensi atau penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai, serta sikap yang diterapkan sebagai cerminan dari kebiasaan berpikir dan bertindak (Suhandi Astuti, 2017:55).

Bahwa dalam buku guru dan buku siswa terdapat ketidakrelevanan antara materi ajar dengan kondisi siswa yang berasal dari lingkungan dan latar belakang yang berbeda-beda, sehingga tidak dapat dilakukan penyamaan materi ajar setiap sekolah. Serta dalam penerapannya, tema dan subtema yang umum dan abstrak dikembangkan menjadi pembelajaran 1 sampai 6 belum dikaitkan dengan kondisi dan lingkungan siswa atau berbasis kontekstual. Salah satu tema yang ada adalah tema 7 indahny keragaman di negeriku subtema 3 indahny persatuan dan kesatuan negeriku materi ajar IPS, PPKn, Bahasa Indonesia, seharusnya membahas materi tentang semua informasi penting berkaitan dengan keberagaman aktivitas ekonomi, keberagaman budaya setempat serta contoh kerjasama dalam wujud persatuan dan kesatuan yang mengacu pada lingkungan sekitar siswa atau kontekstual dalam pembelajaran.

Pembelajaran tematik integratif berdasarkan buku guru dan buku siswa sama halnya dengan pembelajaran tematik integratif biasa sesuai kurikulum 2013 dimana pembelajaran tematik integratif merupakan pembelajaran dengan materi pelajaran yang dikemas secara utuh serta melibatkan siswa secara aktif meliputi aspek pengetahuan sikap, dan keterampilan dalam menggali pengetahuan dari berbagai sumber berkaitan dengan pengalaman siswa secara langsung. Buku guru dan buku siswa telah disediakan oleh pemerintah beserta Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Tema dan Subtema. Buku guru memuat informasi tentang model dan strategi pembelajaran yang dijadikan panduan dalam melaksanakan pembelajaran. Sedangkan buku siswa digunakan untuk mengarahkan siswa secara aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran melalui kegiatan mengamati, bertanya, menalar, mencob, dan berdiskusi serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi antar teman dan gurunya secara baik. (Mawardi, Naniek S. W., Agustina Tyas A. H., Firosalia Kristin, (2019:49). Tema yang dipelajari siswa digunakan sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran melalui beberapa mata pelajaran yang dipadu sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna (Kemendikbud, 2013:192-193). Langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut : (1) Kegiatan Pendahuluan, (2) Kegiatan Inti, (3) Kegiatan Penutup. Ketiga langkah utama tersebut terdapat di buku pegangan guru, dimana guru kelas dapat langsung menerapkan kegiatan pembelajaran sesuai langkah-langkah yang ada pada buku tersebut. Secara khusus model pembelajaran tematik integratif ini bertujuan untuk mengembangkan potensi dalam memahami dan mendalami konsep pembelajaran yang terintegrasi dalam sub-sub tema sehingga pembelajaran menjadi bermakna (Ira Ainur Rohmah Julianti & Mawardi, 2018:207).

Pembelajaran tematik integratif yang bersumber dari buku guru dan buku siswa membantu menyelesaikan ketidakrelevanan tersebut dan dipandang memiliki keunggulan yang mana diungkapkan oleh Imam Nur Hakim (2014:56) yaitu mampu memusatkan perhatian siswa pada tema tertentu sehingga materi dapat dipahami secara mendalam dan berkesan, penyajiannya menggunakan tema yang jelas, mampu mengembangkan berbagai kompetensi dasar siswa antar mata pelajaran dalam tema yang sama. Guru juga mampu merasakan kelebihan dari pembelajaran tematik integratif yaitu hemat waktu sehingga waktu selebihnya digunakan untuk kegiatan remedial, pementapan, atau

pengayaan. Pendapat yang serupa juga dikemukakan oleh Trianto (2011: 160-161) menambahkan kelebihan lain yaitu membantu siswa membangun hubungan antara konsep dan ide, sehingga meningkatkan apresiasi dan pemahaman. Dari kedua pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran tematik integratif terletak pada pembelajarannya yang terpusat pada siswa secara aktif dalam mengembangkan berbagai kompetensi siswa melalui penyajian tema yang jelas dan menghubungkan antara konsep dan ide yang dipahami. Terbukti dengan penelitian yang dilakukan oleh I. W. Jiwa, N. Dantes, A.A.I.N. Marhaeni (2013:1) pada kelas IV tentang keefektifan model pembelajaran tematik integratif berdasarkan buku guru dan buku siswa atau dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran tematik dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional ($F = 5,008$ dengan $p < 0,05$) melalui uji F serta didukung kembali melalui uji T yang menunjukkan hasil dari $t\text{-hitung} = 5,870 > t\text{-tabel} = 1,960$, sehingga dinyatakan pembelajaran tematik integratif berdasarkan buku guru dan buku siswa yang diterapkan di kelas lebih unggul dibanding dengan pembelajaran konvensional.

Selain itu apabila dibahas lebih mendalam, terdapat pula pembelajaran tematik integratif yang mengaitkan antara materi ajar dengan kondisi siswa yaitu melalui pembelajaran yang kontekstual atau berkaitan dengan kondisi lingkungan sekitar siswa yang beragam. Hal tersebut terwujud melalui pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan atau berbasis kontekstual, dengan keunggulan yaitu lingkup belajar siswa berasal dari sekitarnya dari lingkup dekat ke jauh, dapat dengan sungguh-sungguh memecahkan permasalahan yang bersumber dari lingkungan sekitar siswa dikarenakan pemahamannya yang mendalam akan lingkungan sekitarnya, terbebas dari keterbatasan keterbatasan indera, ruang, dan waktu melalui pengalaman langsung di luar kelas, sehingga memunculkan pembelajaran yang berlangsung lebih menarik dan bermakna. Adapun manfaat dari memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dikemukakan secara singkat oleh Luh Aryani, A.A.I.N. Marhaeni, W. Suastra (2013:40) bahwa melalui lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, siswa akan merasa lebih senang karena belajar di tempat terbuka yang berkaitan langsung dengan alam sekitar pada kondisi riil serta jangkauan biaya yang lebih murah dan menjadi solusi ketika di dalam pembelajaran terkendala akan adanya keterbatasan peralatan.

Berbasis lingkungan berarti semua kegiatan pembelajaran siswa dikaitkan dengan lingkungan agar siswa dapat menemukan hubungan antara ide-ide abstrak dengan penerapannya di dalam kehidupan nyata sehingga nantinya dapat memecahkan masalah nyata yang terjadi sehari-hari. Hal tersebut sesuai amanat kurikulum 2013 untuk mewujudkan kebermaknaan belajar, melalui kegiatan mengalami, melihat, meraba, mendengar, dan mengotak-atik secara langsung kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah pada model pembelajaran ini yaitu :

Tabel 1. Langkah-langkah Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Lingkungan

Tahap Pelaksanaan	Kegiatan Siswa
Langkah Persiapan	Siswa menyimak tema, subtema dan tujuan pembelajaran. Siswa menalar keterkaitan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari. Siswa mengamati keadaan sekitarnya. Siswa menyimak manfaat dari lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Siswa mengamati sarana dan prasarana yang akan digunakan. Siswa menyimak tata tertib kelas. Siswa menyimak penjelasan tentang penilaian yang harus dicapai.

Langkah Pelaksanaan	Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Siswa menerima lembar kerja yang dibagikan oleh guru. Siswa mengamati lingkungan sekitarnya. (Kegiatan pembelajaran dilanjutkan sesuai RPP guru dengan menerapkan pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan).
Tindak Lanjut	Siswa merangkum materi yang telah dipelajari. Siswa menanyakan hal-hal yang belum dikuasai. Siswa menerima tindak lanjut berupa pekerjaan rumah untuk perbaikan maupun pengayaan.

Berbeda dengan hasil penelitian oleh I. W. Jiwa, N. Dantes, A.A.I.N. Marhaeni yang berfokus pada penerapan model pembelajaran tematik integratif berdasarkan buku guru dan buku siswa, penelitian lain dilakukan oleh Ari Metalin Ika Puspita (2017:39) tentang pengaruh model pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan menunjukkan hasil belajar sebelum dan sesudah atau *pretest* dan *posttest* penggunaan bahan ajar tematik berbasis lingkungan pada siswa SD kelas II melalui uji parametrik (*Paired Sample T-Test*). Dalam penelitian tersebut, terdapat perbedaan hasil belajar *pretest* yaitu 0,948 dan *posttest* yaitu 0,742 melalui uji normalitas dengan hasil probabilitas 0.003 dibawah 0,05 yang terdistribusi normal. Adanya keberhasilan pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan berdasarkan hasil belajar siswa, diperkuat dengan hasil uji *Paired Sample T-Test* diperoleh hasil *sig.* (*2-tailed*) $0,001 < 0,05$ telah menunjukkan perbedaan hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan dengan sesudah menggunakan model tersebut.

Hasil belajar yang diharapkan pada penelitian sebagaimana disampaikan oleh Susanto (2013:5) yaitu adanya perubahan siswa mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari pembelajaran. Sedangkan menurut Suprijono (2013:5) hasil belajar dinyatakan sebagai pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hal tersebut sangat dipengaruhi oleh kondisi jasmani siswa meliputi fungsi panca indera, kondisi psikologis siswa, lingkungan sosial siswa meliputi dukungan dari keluarga, sekolah, serta keluarga dan lingkungan non sosial siswa meliputi letak geografis siswa serta kondisi gedung sekolah (Muhibbin Syah, 2015:65-67). Melalui penilaian hasil belajar maka akan tergambarkan seberapa dalam siswa mencapai kompetensi yang diajarkan oleh guru, sehingga akan terlihat ketuntasan dari masing-masing siswa melalui informasi tentang tingkat pencapaian kompetensi siswa sehingga dapat dignakan oleh guru untuk memantau kemajuan siswa maupun mencari kelemahan dan kesulitan belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat kelebihan pada masing-masing model yang pada akhirnya membawa keraguan akan penerapan model tersebut, manakah yang lebih efektif terhadap hasil belajar siswa. Untuk mencari jawaban atas keragu-raguan tentang keefektifan dari kedua model pembelajaran tematik integratif tersebut, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul Keefektifan Model Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Lingkungan dengan Pembelajaran Tematik Integratif Buku Guru dan Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SD Gugus Gedong Songo. Fokus penelitian ini adalah mencari keefektifan dua model pembelajaran pada kelas 4 SD terhadap hasil belajar siswa pada tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku subtema 3 Indahya Persatuan dan Kesatuan Negeriku dengan muatan pelajaran IPS, PPKn, dan Bahasa Indonesia dengan tujuan mendeskripsikan keefektifan pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan dibanding dengan pembelajaran tematik integratif yang didasarkan pada buku guru dan buku siswa terhadap hasil belajar siswa kelas 4 Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, berdasarkan teori menurut Sugiyono (2016:107) yang menjelaskan bahwa metode penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang

terkendalikan. Oleh karena itu, adanya pengaruh atau terjadinya perubahan individu pada variabel terikat dapat dilihat melalui pemberian suatu perlakuan (*treatment*). Desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah desain eksperimen semu atau *Quasi Experimental Design* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design* yang bertujuan untuk menentukan subjek penelitian pada kelompok eksperimen 1 menggunakan model pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan dan kelompok eksperimen 2 menggunakan model pembelajaran tematik integratif berdasarkan buku guru dan buku siswa, sebelum maupun sesudah diberi perlakuan sehingga terlihat pengaruh maupun perubahan pada objek penelitian yang melibatkan 64 siswa dari tiga SD berbeda tersebut. Berikut merupakan gambaran desain penelitian *Non-equivalent Control Group Design* :



Gambar 1. *Non-equivalent Control Group Design*

Berdasarkan gambar di atas di ketahui bahwa X1 merupakan perlakuan yang akan diberikan kepada siswa kelompok eksperimen 1 dengan menggunakan model pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan sedangkan X2 perlakuan terhadap kelompok eksperimen 2 dengan model pembelajaran tematik integratif berdasarkan buku guru dan buku siswa. Q1 dan Q2 adalah hasil belajar *pretest-posttest* kelompok eksperimen 1 sedangkan Q3 dan Q4 adalah hasil belajar *pretest-posttest* kelompok eksperimen 2. Sedangkan garis putus-putus menunjukkan penentuan sampel yang tidak dilakukan secara random melainkan secara *purposive sampling*.

Agar didapatkan sampel yang *representative*, maka diperlukan teknik pengambilan sampel, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposif sampling* yaitu pengambilan sample berdasarkan tujuan penelitiannya. Sampel yang digunakan sebagai berikut :

Tabel 2. Sampel Penelitian Siswa Kelas 4 SD Gugus Gedong Songo

Nama Sekolah	Status	Kelas	Jumlah Siswa	Kelompok
SDN 1 Lanjan	SD Inti	IV Kelompok (A)	11	Eksperimen 1
		IV Kelompok (B)	12	Eksperimen 2
SDN 2 Lanjan	SD Imbas Dekat	IV Kelompok (A)	11	Eksperimen 1
		IV Kelompok (B)	10	Eksperimen 2
SDN 1 Jubelan	SD Imbas Jauh	IV Kelompok (A)	10	Eksperimen 1
		IV Kelompok (B)	10	Eksperimen 2
Jumlah Keseluruhan			64	

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes berupa tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda berjumlah 30 soal pada kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 di SD Gugus Gedong Songo untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa. Pada penelitian ini kisi-kisi instrumen dibuat berdasarkan materi pada Tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku Subtema 3 Indahya Persatuan dan Kesatuan dengan muatan pelajaran IPS, PPKn, Bahasa Indonesia terhadap pokok bahasan mengenai keragaman aktivitas ekonomi masyarakat sesuai bidangnya, keragaman budaya di sekitar siswa, beserta hal-hal penting yang terdapat di dalamnya, diujikan sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan dan model pembelajaran tematik integratif berdasarkan buku guru dan buku siswa.

Untuk menganalisis data digunakan uji prasyarat yaitu uji yang pertama adalah uji normalitas untuk menentukan apakah kedua kelas tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas

data akan dilakukan dengan menggunakan *SPSS 20.0 for windows* pada statistik uji *Kolmogorov-Smirnov* dan melihat tabel *output Asymp. Sig (2 tailed)* dengan dasar pengembalian keputusan jika nilai signifikansi atau probabilitas $>0,05$ maka terdistribusi normal sedangkan jika nilai signifikansi atau probabilitas $<0,05$ maka tidak terdistribusi normal. Uji prasyarat selanjutnya yaitu homogenitas yang diolah dengan program *SPSS 20.0 for windows*, dengan kriteria apabila hasil pengujian data dengan nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$ maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah homogen. Namun, jika signifikansi lebih kecil dari $0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data tidak homogen (Priyatno, 2010:76). Setelah melalui uji prasyarat, maka dilakukan pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar *posttest* kelompok eksperimen 1 menggunakan model pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan dan kelompok eksperimen 2 menggunakan model pembelajaran tematik integratif berdasarkan buku guru dan buku siswa melalui uji t atau uji beda melalui program *SPSS 20.0 for windows* menggunakan uji *Independent Sample T-test* atau Uji T *Sample Independent* untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan sampel yang diuji dilihat dari hasil signifikansi atau probabilitas pada *sig. (2-tailed)*.

Untuk mengetahui jawaban sementara dari keefektifan model pembelajaran yang diteliti maka digunakan uji hipotesis. Menurut Sugiyono (2013:96) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu permasalahan yang diteliti setelah mengemukakan kerangka berpikir dan landasan teori. Hal ini digunakan untuk menguji nilai dan pendapat peneliti yang telah disusun menunjukkan benar atau salahnya dengan rumus H_0 yaitu hasil belajar menggunakan model pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan tidak lebih unggul secara signifikan dibandingkan dengan model pembelajaran tematik integratif berdasarkan buku guru dan buku siswa kelas 4 SD Gugus Gedong Songo dan H_a yaitu hasil belajar menggunakan model pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan lebih unggul secara signifikan dibandingkan dengan model pembelajaran tematik integratif berdasarkan buku guru dan buku siswa kelas 4 SD Gugus Gedong Songo. Dengan kriteria dalam pengambilan keputusan jika nilai signifikansi $>0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Memuat garis besar pendekatan penelitian, desain penelitian, waktu dan tempat penelitian, sampel, prosedur pengumpulan data dan analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui apakah data penelitian yang digunakan terdistribusi normal maka menggunakan uji prasyarat yang pertama yaitu uji normalitas dengan menggunakan aplikasi *SPSS 20.0 for windows* didapatkan hasil data *pretest-posttest* sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)

		Pretes eks1	Postes eks1	Pretes eks2	Postes eks2
N		32	32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	54.94	72.63	51.13	69.31
	Std. Deviation	7.870	7.228	10.497	8.264
Most Extreme Differences	Absolute	.177	.146	.116	.124
	Positive	.122	.142	.105	.123
	Negative	-.177	-.146	-.116	-.124
Test Statistic		.177	.146	.116	.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		.012c	.079c	.200c,d	.200c,d

Setelah uji prasyarat pertama terpenuhi maka dilanjutkan dengan uji prasyarat kedua yaitu untuk mengetahui apakah data padapenelitian tersebut homogen maka dilakukan uji homogenitas menggunakan *SPSS 20.0 for windows*, sehingga didapatkan hasil di bawah ini:

Tabel 4. *Test of Homogeneity of Variance Pretest* Kelompok Eksperimen 1 dan Kelompok Eksperimen 2

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.411	1	64	.524
Belajar	Based on Median	.771	1	64	.383
Pretest	Based on Median and with adjusted df	.771	1	53.809	.384
	Based on trimmed mean	.670	1	64	.416

Tabel 5. *Test of Homogeneity of Variance Posttest* Kelompok Eksperimen 1 dan Kelompok Eksperimen 2

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.388	1	64	.535
Belajar	Based on Median	.461	1	64	.500
Posttest	Based on Median and with adjusted df	.461	1	50.854	.500
	Based on trimmed mean	.401	1	64	.529

Setelah kedua uji prasyarat terpenuhi dengan hasil yang menunjukkan bahwa data telah terdistribusi normal dan homogen, maka dilanjutkan uji t atau uji beda dengan menggunakan program SPSS 20,0 for windows. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar kelompok eksperimen 1 yang menerapkan pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan dengan kelompok eksperimen 2 yang menerapkan pembelajaran tematik integratif buku guru dan siswa, maka diperoleh hasil di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji *Independent sample T-Test*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper	
Hasil	Equal	.251	.618	-9.364	62	.000	-17.688	1.889	-21.463	-13.912
Belajar	variances									
Eks 1 dan Eks 2										
	Equal			-9.364	61.557	.000	-17.688	1.889	-21.464	-13.911
	variances									
	not assumed									

Untuk mencari jawaban atas keragu-raguan tentang keefektifan pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan dibanding dengan pembelajaran tematik integratif yang didasarkan pada buku guru dan buku siswa terhadap hasil belajar siswa kelas 4 Sekolah Dasar Gugus Gedong Songo maka dilakukan penelitian dengan hasil data penelitian yang menunjukkan bahwa persebaran data *pretest-posttest* kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05,

dapat dilihat bahwa nilai *Asym. Sig. (2-tailed)* uji Kolmogorov-Smirnov hasil *pretest-posttest* pada kelompok eksperimen 1 adalah 0,12 dan 0,79 sedangkan hasil *pretest-posttest* pada kelompok eksperimen 2 adalah sama-sama bernilai 0,200. Nilai signifikansi atau probabilitas *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada kedua kelompok tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa persebaran data *pretest-posttest* kelompok eksperimen 1 maupun kelompok eksperimen 2 berdistribusi secara normal.

Setelah uji prasyarat pertama terpenuhi maka selanjutnya adalah uji prasyarat kedua yaitu uji homogenitas, diketahui pada penelitian ini bahwa hasil data *pretest-posttest* kelompok eksperimen 1 maupun kelompok eksperimen 2 lebih dari signifikansi 0,05. Terdapat probabilitas *based on mean* adalah 0,388, *based on median* adalah 0,461, *based on median and with adjusted df* adalah 0,461, *based on trimmed mean* adalah 0,401. Hasil tersebut menunjukkan nilai lebih dari 0,05, maka jika nilai probabilitas atau signifikansi > 0,05 dapat dikatakan bahwa data nilai hasil belajar pada kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 memiliki varian yang sama atau homogen. Hasil penelitian yang serupa pada hasil data *posttest* kelompok eksperimen 1 maupun kelompok eksperimen 2 menunjukkan hasil yaitu lebih dari signifikansi 0,05. Terdapat probabilitas *based on mean* adalah 0,411, *based on median* adalah 0,771, *based on median and with adjusted df* adalah 0,771, *based on trimmed mean* adalah 0,670. Maka jika nilai probabilitas atau signifikansi > 0,05 dapat dikatakan bahwa data nilai hasil belajar pada kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 memiliki varian yang sama atau homogen.

Apabila uji prasyarat telah terpenuhi dengan ketentuan yang berlaku maka dilanjutkan dengan uji t atau uji beda untuk mengetahui perbedaan hasil belajar kedua kelompok dengan perlakuan yang berbeda yaitu kelompok eksperimen 1 menggunakan pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan sedangkan kelompok eksperimen 2 menggunakan pembelajaran tematik integratif buku guru dan siswa, diperoleh bahwa hasil dari uji *Independent Sample T-test* atau Uji *T Sample Independent* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar kelompok yang menggunakan pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan dengan menggunakan pembelajaran tematik integratif berdasarkan buku guru dan siswa. Terdapat hasil t_{hitung} sebesar -9,364. Hasil analisis uji t atau uji beda dengan menggunakan asumsi *t-test for equality of means* dengan *Sig (2-tailed)* kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 sebesar 0,000. Dikarenakan nilai signifikan (*2-tailed*) kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 lebih kecil dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Beranjak dari penelitian ini, penelitian lain oleh Mulyadi, Marzuki, Andi Usman, (2014:1-15) menyatakan bahwa pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan berpengaruh pada perolehan kemampuan berpikir tingkat tinggi di SD, karena melalui pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan siswa berpikir secara saintifik yaitu menganalisis, mengevaluasi, berkreasi/mencipta. Selain berpengaruh terhadap hasil belajar siswa maupun tingkat berpikir siswa, pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar calistung siswa Sekolah Dasar terbukti dari hasil pada siklus 1 persentase keberhasilan penelitian mencapai 91,43%, meningkat pada siklus 2 menjadi 94,29% dan pada siklus 3 meningkat menjadi 100% (N.M. Rumidani., A.A.I.N Marhaeni., I N Tika, 2014:1-8). Berbeda lagi dengan penelitian oleh Luh Aryani, A.A.I.N. Marhaeni, W. Suastra, (2013:1-7) bahwa pembelajaran tematik integratif membawa pengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa SD dibanding dengan menggunakan model pembelajaran konvensional terbukti pada hasil asil belajar IPA siswa yang diuji melalui statistik *Manova* yaitu $F=79,75; p<0,05$. Melihat adanya keefektivan model pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan berdasarkan penelitian terdahulu maka disarankan bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan memiliki keefektifan terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Gugus Gedogn Songo yang didasarkan pada hasil uji t atau uji beda hasil belajar siswa kelompok eksperimen 1 dan eksperimen 2 yang memperoleh nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 atau dengan kata lain hasil belajar menggunakan pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan lebih unggul secara signifikan dibanding dengan pembelajaran tematik integratif buku guru dan siswa kelas 4 SD Gugus Gedong Songo, sehingga hal tersebut menjawab akan keragu-raguan terhadap keefektifan pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan dengan pembelajaran tematik integratif buku guru dan siswa terhadap hasil belajar siswa kelas 4 SD Gugus Gedong Songo.

DAFTAR RUJUKAN

- Aryani, L., Marhaeni, A. A. I. N., & Suastra, W. (2013). Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Alam Sekitar dalam Proses Pembelajaran Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar IPA Kelas V SD Gugus IV Kecamatan Sukasada. E-Journal. *Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1-7.
- Astuti, Suhandi, Slameto, Yari Dwikurnaningsih. (2017). Peningkatan Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Penyusunan Instrumen Ranah Sikap Melalui *In House Training*. *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan*. 4(1), 37-47.
- Jiwa, I. W., Dantes, N., & Marhaeni, A. A. I. N. (2013). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Tematik terhadap Prestasi Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas IV Gugus Empat di Kecamatan Gianyar. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi pendidikan Indonesia*, 3(1), 1-10
- Julianti, I. A. R., & Mawardi, M. (2018). Penerapan Desain Pembelajaran Tematik Integratif Alternatif Berbasis Sub-subtema Untuk Meningkatkan Kebermaknaan dan Hasil Belajar. *Publikasi Pendidikan*, 8(3), 206-215.
- Kemendikbud. (2013). Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Kurniawati, A., & Mawardini, A. (2017). Implementasi Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Lingkungan Sekitar untuk Meningkatkan Kegiatan Belajar IPA SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(2), 39-50.
- Mawardi, M., Wardani, NS, Hardini, ATA, & Kristin, F. (2019). Model Desain Pembelajaran Tematik Terpadu Kontekstual Untuk MeningkatkanKebermaknaan Belajar Siswa SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(1), 48-61.
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Priyatno, Duwi. (2010). Paham Analisa statistik Data dengan SPSS. Yogyakarta: Media Kom.
- Puspita, A. M. I. (2017). Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Tematik Berbasis Lingkungan Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN III Tanggung. *Karya Ilmiah Dosen*, 3(1), 1-10.
- Rumidani, N. M., Marhaeni, A. N., Tika, I. N., & Si, M. (2014). Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Calistung Siswa Sekolah Dasar. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 1-15.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2013. Cooperatif Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto,Ahmad. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syah, Muhibbin. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Cet. IV; Bandung.
- Usman, A. (2015). Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Lingkungan untuk Perolehan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi di SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 4(3), 1-15.